

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengerajin Tenun Di Desa Sukarara¹Afrian Catur Pramudya, ²Ec Endang Kartini, ³Elvina Setiawati^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM¹afriancaturrian@gmail.com, ²endangkartini979@gmail.com,³Elvinasetiawati74@gmail.com**Abstract**

This research aims to find out about the factors that influence performance. This research variable consists of 3 (three) independent variables, namely education level (X1), training (X2), business age (X3) and 1 (one) dependent variable, namely performance. The population of this research is weaving craftsmen in Sukarara Village. The sampling used in this research was simple random sampling. The sample used was 95 respondents. This research uses associative quantitative methods and collects primary data using questionnaire techniques which are measured using a Likert scale. The analysis technique used is multiple linear analysis with IBM SPSS (Statistical Package for Social Science) version 25 software. The results of this research show that the level of education has a positive effect on performance, while training and business age have no effect on performance.

Keywords: Level of Education, Training, Business Age and Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja. Variabel penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu tingkat pendidikan (X₁), pelatihan (X₂), umur usaha (X₃) dan 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja. Populasi penelitian ini adalah pengerajin tenun di Desa Sukarara. Pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Sampel yang di gunakan berjumlah 95 responden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dan pengumpulan data primer dengan teknik kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Teknik analisis yang di gunakan adalah analisis linear berganda dengan software IBM SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sedangkan pelatihan dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Umur Usaha dan Kinerja.

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Biasanya, penggolongan UMKM adalah dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Sedangkan usaha yang tak masuk sebagai UMKM adalah dikategorikan sebagai usaha besar. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Usaha besar meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia (<https://money.kompas.com>) Indonesia memiliki 34 provinsi termasuk Nusa Tenggara Barat (NTB), usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mendominasi bisnis dengan jumlah UMKM melebihi 580.000 dan dapat menerima lebih dari 1,4 juta tenaga kerja Indonesia atau

sekitar 92,33 persen dari total tenaga kerja non agribisnis. Berdasarkan hasil penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) NTB menunjukkan bahwa UMKM menghadapi berbagai permasalahan, antara lain: (a) kurangnya akses ke bank (b) keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia masih rendah (c) dikelola dengan cara yang sederhana (d) penggunaan teknologi yang terbatas (e) daya saing yang rendah dengan produk EMS, sehingga solusi untuk menghadapi permasalahan di atas adalah salah satunya dengan memanfaatkan teknologi digital yang ada sebagai media pemasaran produk bagi UMKM. NTB terdiri dari dua pulau yaitu Pulau Lombok dan Sumbawa, sebagaimana diketahui bahwa di Pulau Lombok, khususnya di wilayah Lombok Tengah dikenal sebagai salah satu pusat pengrajin kain tenun. Pengrajin kain tenun di Lombok memiliki peluang besar yang bisa dimanfaatkan, umumnya di wilayah Desa Sade dan Desa Sukarara.

Desa Sukarara merupakan ikon penghasil tenun di wilayah Lombok Tengah. Hal ini tentu dapat menjadi peluang besar bagi pelaku usaha kain tenun terlebih saat ini sudah diadakan beberapa event besar tingkat internasional seperti *Asean Talent Cup*, *World Superbike* dan *MotoGP* (Rusdi et al., 2023). Dalam pelaku usaha tidak lepas dari kinerja usaha. Menurut (Suindari & Juniariani, 2020) menyatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Menurut Jauch dan Glueck, kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, tingkat keuntungan, pengembalian modal, tingkat turn over dan pangsa pasar yang diraihinya (Sumantri et al., 2013). Kinerja merupakan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut dan tentang apa yang dikerjakan serta bagaimana cara mengerjakannya. Manajemen yang baik merupakan salah satu kunci sukses keberhasilan atau kegagalan UMKM dalam menjalankan usahanya. Untuk meningkatkan kinerja supaya lebih baik dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas. Produktivitas merupakan hal yang sangat penting, karena produktivitas memiliki peran besar dalam menentukan sukses tidaknya suatu usaha. Oleh karena itu produktivitas harus menjadi bagian yang tidak boleh dilupakan dalam menyusun strategi bisnis, yang mencakup bidang produksi, pemasaran, keuangan dan bidang - bidang lainnya. Dalam penelitian (Samsul 2016) menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Pendapatan Pengrajin Desa Sukarara, Lombok Tengah 2019-2022

No.	Tahun	Jumlah Pendapatan
1.	2019	Rp 1.791.000.000
2.	2020	Rp 300.000.000
3.	2021	Rp 280.000.000
4.	2022	Rp 800.000.000

Sumber: Kantor Desa Sukarara, Lombok Tengah 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah pendapatan pengrajin di Desa Sukarara pada tahun 2019-2022. Yang dimana pada tahun 2019 jumlah pendapatan pengrajin Rp 1.791.000.000, tahun 2020 jumlah pendapatan pengrajin Rp 300.000.000, tahun 2021 jumlah pendapatan pengrajin Rp 280.000.000, tahun 2022 jumlah pendapatan pengrajin Rp 800.000.000. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat jumlah pendapatan pengrajin di Desa Sukarara tahun 2019-2022 mengalami naik dan turun atau disebut fluktuasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja pengrajin tenun yaitu faktor tingkat pendidikan, faktor pelatihan dan faktor umur usaha. Faktor pertama yaitu tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan. Pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern (Benny dan Utama, 2018). Menurut Hariwan (2015), rendahnya kualitas SDM dapat menyebabkan rendahnya produktivitas kerja dan menyebabkan pelaku usaha banyak mengalami kendala. Pendidikan juga dapat diartikan suatu usaha yang dilakukan secara sadar guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui usaha belajar. Pendidikan merupakan cara tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan meningkatkan produktivitas orang tersebut, karena ilmu dan pengetahuan diperoleh lebih banyak. Namun kenyatannya sebagian pelaku UMKM masih membutuhkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan, hal ini dapat memengaruhi produktivitas dan kinerja karyawan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suhartini dan Dewi, 2019) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja . Sedangkan penelitian hasil penelitian (Rini dan Surya, 2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Faktor kedua yaitu pelatihan. Menurut Wibowo (2015), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Pada dasarnya tujuan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan

menurut Wibowo (2015) adalah sebagai dasar untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral anggota, memberikan kompensasi yang tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kedaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personel. Pelatihan yang tepat dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan soft-skill dari para pelaku usaha, tidak hanya para pelaku Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro (UMKM), namun juga pengusaha pemula dan para pengusaha yang ingin mengembangkan bisnisnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2019) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif pada kinerja UMKM dan orientasi kewirausahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2021) yang menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Faktor ketiga yaitu Umur Usaha. Umur usaha yang semakin bertambah akan meningkatkan kinerja usaha dari aspek pengalaman yang dimiliki selama menjalankan bisnisnya, karena akan lebih mudah memperoleh dana (Putri dan Lestari, 2014). Kinerja usaha dapat terus berkembang seiring dengan perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Semakin tua suatu usaha maka usaha tersebut telah menciptakan goodwill dan membangun kekuasaan di masyarakat (William & Sanjaya, 2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa studi terdahulu masih menunjukkan adanya variasi dalam hasil penelitian mengenai pengaruh umur usaha terhadap kinerja usaha. Hasil dari penelitian (Ardiyani et al., 2021) mengatakan umur usaha pengaruh positif terhadap kinerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Agung Satria, 2021) menyatakan bahwa umur usaha pengaruh negatif signifikan terhadap keberhasilan kinerja usaha. Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini peneliti tertarik ingin menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM khususnya pengerajin tenun yaitu tingkat pendidikan, pelatihan, umur usaha dan diperlukan gap research yang diajukan penulis melalui permasalahan variabel penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengerajin tenun di Desa Sukarara”.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Sebuah usaha bisa tergolong sebagai usaha mikro UMKM bila memiliki aset atau kekayaan bersih minimal

sebanyak Rp 50 juta (di luar aset tanah dan bangunan) dan memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp 300 juta.

Tenun adalah hasil kerajinan berupa bahan kain yang dibuat dari benang, serat kayu, sutra, dan lain-lain. Pembuatannya menggunakan seperangkat alat tenun tangan atau lungsin. Merupakan jajaran benang yang terpasang membujur. Sekarang, penggunaan alat tenun sudah dikembangkan menjadi lebih canggih, seperti ATBM (alat tenun bukan mesin) yang dibuat dari kayu yang menghasilkan tenunan lebih cepat.

Kinerja UMKM Pada penelitian ini pengukuran kinerja UMKM didasarkan pada Rosli & Mahmood (2013) yaitu dengan dua dimensi, yaitu: kinerja organisasi, dan kinerja pasar. Empat item kinerja organisasi yang diukur: pengembalian asset, pengembalian penjualan, pertumbuhan karyawan, dan produktivitas buruh.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 13 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri dari :

Pelatihan adalah suatu belajar mengajar dengan mempergunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang (karyawan atau sekelompok orang). Pelatihan merupakan faktor yang penting untuk mempertahankan atau untuk meningkatkan kinerja para pelaku UMKM.

Umur Usaha

Umur usaha menggambarkan berapa lama perusahaan tersebut sudah beroperasi. Semakin lama usaha perusahaan berjalan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang mengarah positif maupun negatif (Aufar, 2013). Umur usaha menggambarkan pengalaman usaha dalam menghadapi berbagai kondisi yang terjadi dalam dunia bisnis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data menggunakan tehnik melalui penyebaran koesioner. Menurut Sugiyono (2019), koesioner merupakan teknik pengumpulan

data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Populasi Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 1.791 pengerajin tenun di Desa Sukarara. Sampel dalam penelitian ini adalah pengerajin tenun di Desa Sukarara dengan berjumlah 95 sampel. Teknik Pengambilan Sampel Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 pengerajin. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Slovin.

Jenis dan sumber data Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Output Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.360	2.051		6.514	.000
	Tingkat Pendidikan	.181	.084	.228	2.148	.034
	Pelatihan	.097	.113	.091	.860	.392
	Umur Usaha	.234	.123	.204	1.909	.059

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data diolah SPSS 25

Menurut hasil tabel 2 diatas, model regresi yang didapatkan yaitu:

$$Y = 13.360 + 0,181X_1 + 0,097X_2 + 0,234X_3$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 13.360 menunjukkan bahwa ketika variabel-variabel independen (tingkat pendidikan, pelatihan, umur usaha) bernilai nol (0), maka variabel dependen (kinerja) memiliki nilai 13.360
2. Nilai koefisien (β_1) variabel tingkat pendidikan (X_1) memiliki nilai sebesar 0,181 bernilai positif yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang searah dengan variabel kinerja. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan tingkat pendidikan maka kinerja akan meningkat sebesar 0,181 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Nilai koefisien (β_2) variabel pelatihan (X_2) memiliki nilai sebesar 0,097 bernilai positif yang menunjukkan bahwa pelatihan mempunyai hubungan yang tidak searah dengan variabel Kinerja. Hal ini maka kinerja akan menurun 0,097 dengan asumsi variabel yang lain konstan

4. Nilai koefisien (β_3) variabel umur usaha (X_3) memiliki nilai sebesar 0,234 bernilai positif yang menunjukkan bahwa umur usaha mempunyai hubungan yang searah dengan variabel kinerja. Hal ini peningkatan umur usaha maka kinerja akan meningkat 0,234 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, maka dilakukan dengan kriteria pengujian yaitu jika signifikan uji $t > 0,05$ maka hipotesis di tolak dan jika signifikan uji $t < 0,05$ maka hipotesis di terima. Hasil uji signifikan secara parsial (Uji t) dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Hasil Uji Parsial (Uji T)						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.360	2.051		6.514	.000
	Tingkat Pendidikan	.181	.084	.228	2.148	.034
	Pelatihan	.097	.113	.091	.860	.392
	Umur Usaha	.234	.123	.204	1.909	.059

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa:

1. Hasil Hipotesis Pertama (H_1)

Uji signifikan dengan t statistik memperoleh t_{hitung} sebesar 2,148 dan probabilitas (p) = 0,034. Dikarenakan $p < 0,05$, maka hipotesis 1 diterima. Maka dari itu hipotesis 1 menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja, terbukti. Hal ini terjadi karna Pendidikan formal sangat bermanfaat untuk setiap orang serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas seseorang dalam mengemban tugas yang diberikan kepadanya.

2. Hasil Hipotesis Kedua (H_2)

Uji signifikan dengan t statistik memperoleh t_{hitung} sebesar 0,860 dan probabilitas (p) = 0,392. Karenakan $p > 0,05$, maka hipotesis 2 ditolak. Maka dari itu hipotesis 2 menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja, tidak terbukti. Hal ini di karenakan pengerajin tenun di desa sukarara sangat

membutuhkan potensi khusus yang mendukung *job description*, sehingga kompetensi dianggap lebih penting dari pelatihan.

3. Hasil Hipotesis Ketiga (H_3)

Uji signifikan dengan t statistik memperoleh thitung sebesar 1,909 dan probabilitas (p) = 0,059. Karena $p > 0,05$, maka hipotesis 3 ditolak. Maka dari itu hipotesis 3 yang menyatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh positif terhadap kinerja, terbukti. Hal ini terjadi umur usaha tidak menjamin karna usaha yang sudah lama dirintis belum tentu banyak dikenal dan begitu juga sebaliknya yang usaha baru dirintis bisa jadi lebih dikenal karna pemasaran yang dilakukan dengan baik atau promosinya.

2. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk meneliti besarnya pengaruh variabel bebas dalam menjabarkan secara utuh terhadap variabel terikat serta pengaruhnya yang bisa dilihat besarnya nilai Adjusted R square. Jika R square mendekati nol, maka besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel independen semakin kecil. Oleh karna itu nilai Adjusted R Square adalah antara 0-1. Ketika variabel independen ditambahkan ke model, nilai Adjusted R square bisa naik atau turun.

Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.163	.136	1.931

a. Predictors: (Constant), totalx3, totalx2, totalX1

b. Dependent Variable: totaly

Sumber: Data diolah SPSS 25

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil nilai adjusted R Square sebesar 0,136. Maka dari itu variabel tingkat pendidikan, pelatihan, umur usaha dapat menjelaskan kinerja sebesar 13,6%, sedangkan 86,4% nya (100-13,6) dijelaskan oleh variabel lain dan luar penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat pendidikan, pelatihan, umur usaha dalam kinerja pengerajin tenun di Desa Sukarara Lombok Tengah. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan regresi linear berganda, adapun ringkasan hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja.

Dari hasil uji statistik tabel, dapat dilihat nilai signifikan yaitu $0,034 < 0,05$ yang artinya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima. Hal ini terjadi karena Pendidikan formal sangat bermanfaat untuk setiap orang karena pendidikan formal merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk dapat merubah perilaku manusia kearah yang lebih baik dengan cara dan proses yang telah terencana, pendidikan formal yang diterima seseorang akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja dan prestasi seseorang karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas seseorang dalam mengemban tugas yang diberikan kepadanya.

Dengan terbatasnya pendidikan mempengaruhi batas-batas produktivitas usaha. Hal ini dikarenakan kurangnya skill, pengalaman dan pengetahuan para pemilik UMK. Investasi dalam bidang pendidikan memiliki pengaruh langsung terhadap produktivitas individu dan penghasilan yang dimiliki. Adanya interaksi antara taraf pendapatan maka sumber daya yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui suatu proses pendidikan, latihan dan pengembangan yang mengiklim produktivitas kerja yang semakin meningkat. Dengan demikian akan menjamin pendapatan relative dan kesejahteraan hidup yang meningkat. Artinya secara teori bahwa meningkatnya pendidikan seseorang usahawan maka tinggi juga penghasilan yang diperoleh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhartani & Dewi 2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Rini & Surya 2018 dimana dari hasil variabel tingkat Pendidikan tidak adanya pengaruh positif terhadap kinerja.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat nilai signifikan yaitu $0,392 > 0,05$ yang artinya menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_2 ditolak. Dapat dijelaskan bahwa pelatihan bukan menjadi salah satu faktor pemicu variabel yang mempengaruhi kinerja. Pada dasarnya pengerajin tenun di desa sukarara sangat membutuhkan potensi khusus yang mendukung *job description*, sehingga kompetensi dianggap lebih penting dari pelatihan. Berdasarkan hasil dari keadaan lapangan dimana pelatihan bagi para pelaku tenun masih kurang maksimal dikarenakan kondisi dari para pelaku tenun di Desa Sukarara dominan Perempuan yang memiliki banyak kegiatan selain menjalankan usahanya dan masih menganggap pelatihan-pelatihan yang di

selenggarakan oleh dinas terkait atau instansi tertentu tidak terlalu penting bagi kegiatan usaha yang dijalani.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Amalia (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Namun bertentangan dengan penelitian Yani et al., 2021, Akbari et al., 2020 dan Wulandari 2019 yang mengatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja.

Pengaruh Umur Usaha Terhadap Kinerja

Dari hasil uji statistik, dapat dilihat nilai signifikan yaitu $0,059 > 0,05$ yang artinya menunjukkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh positif terhadap kinerja, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_3 ditolak. Hal ini terjadi karena umur usaha tidak menjamin karena usaha yang sudah lama dirintis belum tentu banyak dikenal dan begitu juga sebaliknya yang usaha baru dirintis bisa jadi lebih dikenal karena dari pemasaran, promosi, yang dilakukan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saatria 2021 bahwa variabel umur usaha tidak berpengaruh positif terhadap kinerja. Namun penelitian yang dilakukan Aadilla (2021) yang menentang bahwa variabel umur usaha pengaruh positif terhadap kinerja.

Simpulan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja di Desa Sukarara. Hal ini bermakna semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin maksimal kinerja pengrajin tenun yang ada di Desa Sukarara.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua disimpulkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja pada pengrajin tenun. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih kurangnya minat para pengrajin tenun dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan dinas UMKM setempat.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga umur usaha tidak berpengaruh positif terhadap kinerja di Desa Sukarara. Hal ini dimaksud karena usaha yang sudah lama dirintis belum tentu banyak dikenal dan begitu juga sebaliknya yang usaha baru dirintis bisa jadi lebih dikenal karena pemasaran, promosi yang dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, D., Nurlenawati, N., & Anggela, F. F. (2020). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pelaku Umkm Karawang (Kasus Pada Peserta Umkm Juara)*. Jurnal Mahasiswa Manajemen & Akuntansi JMM&A, 1(2).
- Amalia, M. R. (2021). *Tantangan UKM Menghadapi Pandemi Covid-19: Pengaruh Kepemimpinan dan Pelatihan terhadap Kinerja*. CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 4(2), 91.
- Ardiyani, Syafnita, & Aadilla. (2021). *Peningkatan Kinerja Umkm Ditinjau Dari Model Pengelolaan Keuangan, Sumber Daya Manusia, Strategi Pemasaran, Dukungan Pemerintah Dan Umur Usaha*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 8(September), 56.
- Dewi, M. K. (2018). *Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empris Pada Toko Kue dan Roti di Kota Padang)*. Jurnal Pundi, 2(3), 241–252.
- Fitria, S. E., & Ariva, V. F. (2018). *Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang Di Desa Cukanggenteng*. Jurnal Manajemen Indonesia, 18(3), 197–208.
- Ni Made Marta Yani, N. M. M. Y., Agus Khazin Fauzi, & Ni Nyoman Yuliaty. (2021). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Mataram*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI, 6(1), 13–24.
- Nur Jamal Sahid (2022). *Pengertian UMKM, Kriteria dan Contohnya* di unduh ((<https://money.kompas.com> di akses 22, Mei 2023)
- Rusdi, Armiani, & Murjana, I Made. (2023). *Pengaruh Media Sosial, E-Commerce, dan Website terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Tenun di Lombok Tengah*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 1(4), 169–177.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabet.
- Suhartani, N. L. S. V., & Dewi, M. H. U. (2019). *Pengaruh Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas dan Kinerja UMKM Di Kelurahan Sesetan Denpasar Selatan*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Undayana, 10(10), 4081–4109.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). *Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)*. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 11(2), 148–154.
- Sumantri, B., Fariyanti, A., & Winandi, R. (2013). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Wirausaha Wanita: Suatu Studi pada Industri Pangan Rumahan di Bogor*. Jurnal Manajemen Teknologi, 12(3), 252–277.
- Tri Utami Hastin. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha, Dan Umur Usaha Terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pemilik Usaha UKM Makanan Khas Di Kabupaten Banyumas)*. (Jurnal Ekonomi Islam : Banyumas) 6 (1), 23–48
- Vany Karunia Mulia P (2022). *Kerajinan Tenun : Pengertian, Sejarah dan Jenisnya* di unduh (<https://www.kompas.com/skola/read/2022/10/25/090000669/kerajinan-tenun--pengertian-sejarah-dan-jenisnya#:~:text=Pengertian%20kerajinan%20tenun&text=Tenun%20adalah%20hasil%20kerajinan%20berupa,jajaran%20benang%20yang%20terpasang%20membujur> di akses 10 Juni 2023)
- Viatra, A. W., & Triyanto, S. (2014). *Seni Kerajinan Songket Kampoeng Tenundi Indralaya, Palembang*. Ekspresi Seni, 16(2), 168. <https://doi.org/10.26887/ekse.v16i2.73>

- Viatra, A. W., & Triyanto, S. (2014). *Seni Kerajinan Songket Kampoeng Tenundi Indralaya*, Palembang. Ekspresi Seni, 16(2), 168.
- Vivi Kumalasari S (2022). *Pengertian dan Kriteria UMKM menurut Undang-Undang* di unduh Error! Hyperlink reference not valid. di akses 22, Mei 2023)
- William, J., & Sanjaya, R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal
- Wulandari, S. (2019). *Pengaruh Pelatihan pada Kinerja UMKM Batik yang Dimediasi oleh Orientasi Kewirausahaan*. Indonusa Conference on Technology and Social Science, November, 143–150.